

# Pengaruh Kondisi Tatahan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Pada Taman Vatulemo Di Kota Palu

Influence Of Physical Condition To Against Visitor's Convenience  
On Vatulemo Park In The Palu City

Afniyanti Bandaso<sup>1</sup>, Retno Widjajanti<sup>2</sup>

Diterima:

Disetujui:

**Abstrak:** Ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang *responsive, democratic, and meaningful* (Carr,1992). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi tatahan fisik terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo di Kota Palu. Analisis-*analisis* yang dilakukan meliputi analisis kondisi tatahan fisik taman, analisis kenyamanan fisik pada taman dan analisis pengaruh kondisi tatahan fisik terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo. Metode penelitian dilakukan melalui metode kuantitatif dengan distribusi frekuensi dan *crosstab*. Pengumpulan data dengan kuesioner dari responden. Metode analisis dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis kondisi tatahan fisik Taman Vatulemo ditemukan adanya aktivitas parkir *on street* pada sekeliling area taman, jalur pedestrian yang tidak dilengkapi dengan elemen pendukung jalur pejalan kaki, dan fasilitas pendukung taman seperti elemen penandaan yang belum banyak tersedia pada area Taman Vatulemo. Hasil analisis kenyamanan pada taman ditemukan bahwa keberadaan taman saat ini sudah memberikan kenyamanan secara psikologis yaitu sebagai wadah untuk berinteraksi sosial, bersantai, olahraga ataupun sekedar rekreasi. Hasil analisis pengaruh kondisi tatahan fisik terhadap kenyamanan ditemukan bahwa pengaruh kondisi fisik yang paling signifikan yaitu pada kondisi fisik jalur pedestrian dan kondisi fisik parkir pada taman terhadap kenyamanan pengunjung.

*Kata kunci: Taman Kota, Kualitas Ruang Publik, Kota Palu*

**Abstract:** Quality public spaces are responsive, democratic, and meaningful public spaces (Carr, 1992). This study aims to determine the effect of physical order condition on comfort at Vatulemo Park in Palu City. The analyzes include the analysis of the physical condition of the park, the physical comfort analysis of the park and the analysis of the effect of the physical order condition on the comfort of Vatulemo Park. The research method is done by quantitative method with frequency distribution and *crosstab*. Data collection with questionnaires from respondents. The method of analysis is done by descriptive quantitative. From the analysis result of Vatulemo Park physical condition condition found the on street parking activity around the park area, pedestrian path not equipped with supporting element of pedestrian path, and park support facility such as marking element not yet widely available at Vatulemo Park area. The results of the convenience analysis in the park found that the existence of the park today has provided a psychological comfort as a container for social interaction, relax, sports or just recreation. Result of analysis of physical condition condition influence to comfort found that influence of physical condition most significant that is on physical condition of pedestrian path and park physical condition on visitor comfort.

*Keywords: City Park, Public Space Quality, Palu City*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

<sup>2</sup> Dosen Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

## 1. PENDAHULUAN

Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu: keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Sukawan, 2012). Dasar pemahaman dalam menciptakan ruang publik adalah berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan penggunaannya, Carr (1992) menjelaskan secara tegas menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang *responsive, democratic, and meaningful*. Kualitas Ruang Publik juga mencakup makna dari keberadaan ruang publik tersebut dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria kualitas fungsional, kualitas visual dan kualitas lingkungan (Danisworo, 1992).

Seperti halnya salah satu ruang publik yang spesifik dapat dijumpai pada Taman Vatulemo atau yang sering disebut Kawasan Taman Vatulemo di Kota Palu yang memiliki tatanan tertentu dalam hal fisik, aktivitas dan fungsinya. Pada Januari 2016 pemerintah Kota Palu mengubah Taman Vatulemo menjadi kawasan taman kota. Pada skala yang lebih mikro Taman Vatulemo yang termasuk didalam segmen kawasan sosial budaya dan kawasan pemerintahan, menunjukkan kecenderungan perkembangan yang cepat, sehingga mengakibatkan adanya perubahan penggunaan ruang. Dari pengamatan awal diindikasikan adanya kegiatan-kegiatan privat yang mulai merambah fungsi publik kawasan taman, hal ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas kawasan taman vatulemo sebagai ruang publik.

Keberadaan ruang publik berupa lapangan terbuka memberi dampak positif dengan ketersediaan berbagai macam fasilitas olahraga seperti *jogging track, Pull Up, Push Up* dan fasilitas penunjang seperti lampu taman, toilet, dan vegetasi peneduh yang dapat digunakan oleh masyarakat. Akan tetapi jumlah PKL di taman vatulemo mengisi dominasi fungsi penggunaan ruang pada jalur trotoar dalam rentang waktu yang cukup panjang dan rutin, sehingga mengurangi efektivitas pejalan kaki. Kenyataan bahwa kehadiran PKL memang benar memberi peluang kerja. PKL adalah sektor informal yang dapat menghidupi banyak penduduk, pasar pembelinyapun ada karena biasanya mempunyai rentang harga jual yang bervariasi sangat panjang, dan mayoritas terjangkau untuk segala lapisan. Sementara pada ruas jalan disekeliling kawasan taman digunakan untuk parkir kendaraan, mengakibatkan ruang gerak sistem jaringan transportasi yang semakin sempit bagi pengunjung di kawasan taman kota. Seharusnya ruang publik dilengkapi sarana dan prasarana umum sebagai fasilitas kebutuhan publik dalam beraktivitas. Terkait uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pengunjung pada Taman Vatulemo di Kota Palu.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013)

### 2.1 Data

Data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi/pengamatan, data hasil kuesioner serta wawancara yang ditampilkan dalam bentuk gambar, grafik atau tabel-tabel, serta data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan topik penelitian seperti Dinas Tata Ruang Kota Palu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu, Bappeda Kota Palu, dan Kantor Walikota Palu. Mengenai kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan di rangkum dalam tabel berikut ini:

Sasaran	Kebutuhan Data	Cara Memperoleh Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Alat Analisis	Output
Menganalisis Kondisi Tatanan Fisik	Data terkait elemen-elemen perancangan kota yang telah diimplementasikan pada Taman Kota Vatulemo	Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) Data sekunder (survei instansi dan dokumen)	Bappeda Dinas Tata Ruang Kota Palu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu Kantor Walikota Palu Responden Dokumentasi	Distribusi frekuensi Deskriptif kuantitatif		Mengetahui kelengkapan dan kondisi eksisting taman kota
Menganalisis Kenyamanan Fisik	Data mengenai kualitas ruang publik terkait kenyamanan fisik taman	Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) Data sekunder (survei instansi dan dokumen)			Kuesioner Observasi Wawancara Survei instansi	Mengetahui tingkat kenyamanan kondisi fisik
Menganalisis pengaruh kondisi fisik terhadap tingkat kenyamanan pada Taman Vatulemo di Kota Palu	Hasil analisis elemen tatanan fisik dan hasil analisis data kualitas kenyamanan fisik taman	Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara)		Analisis <i>Crosstab</i> Analisis Uji Square Analisis <i>Symetric Measures</i>		Mengetahui pengaruh kondisi fisik terhadap tingkat kenyamanan taman

Tabel 1. Kebutuhan Data

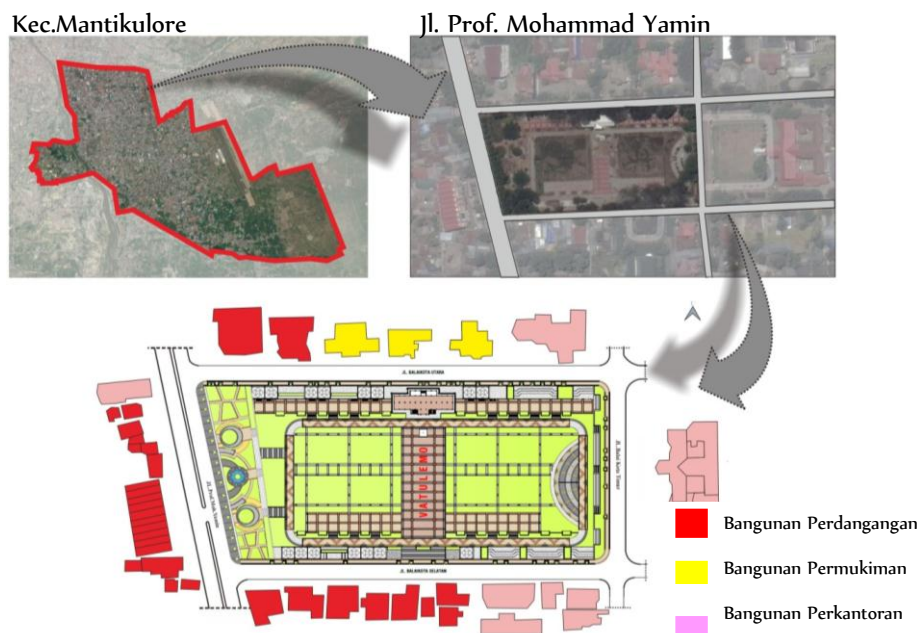
Sumber: Hasil Analisis, 2018

## 2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bersifat penjelasan dengan membuat diagram, tabel, mengelompokkan, menganalisis data yang berasal hasil jawaban kuesioner dari responden, serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis elemen perancangan kota, analisis kualitas ruang publik, distribusi frekuensi, analisis *crosstab*, analisis uji *square* dan analisis *Asymtotic Standard Error*.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data distribusi frekuensi digunakan untuk menemukenali pendapat responden berdasarkan hasil kuisisioner pada analisis kondisi tatanan fisik Taman Vatulemo (analisis kondisi fisik jalur pedestrian, analisis kondisi fisik parkir, analisis kondisi fisik sirkulasi, analisis kondisi fisik aktivitas penunjang, analisis kondisi fisik elemen penandaan) dan analisis kenyamanan fisik berdasarkan aspek pembentuk kualitas ruang publik. Sedangkan, untuk menganalisis pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan, menggunakan analisis *crosstab* (tabulasi silang). Variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah elemen perancangan ( Jalur sirkulasi, Parkir, Jalur pedestrian, Aktivitas penunjang dan Elemen penandaan) yang terdiri dari beberapa indikator. Sedangkan, variabel terikat yaitu aspek kenyamanan fisik (dengan ukuran tingkat kenyamanan yang meliputi ketersediaan fasilitas makan/minum, tersedia vegetasi, tersedia tempat beristirahat, dan fasilitas pendukung taman) sebagai salah satu pembentuk kualitas ruang publik.

Penelitian ini berlokasi di Kota Palu yang secara administrasi kawasan Taman Vatulemo berada di Kecamatan Palu Selatan, Kelurahan Mantikulore yang memiliki luas wilayah 206,80 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2012 mencapai 57.044 orang dengan kepadatan penduduk 276 jiwa/km.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian Taman Vatulemo**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis yang dilakukan yaitu, menganalisis kondisi tatanan fisik taman, menganalisis kenyamanan pada taman, dan menganalisis pengaruh kondisi fisik terhadap kenyamanan di Taman Vatulemo. Berikut ini, adalah uraian analisis berdasarkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan tujuan dari penelitian ini.

#### 3.1 Analisis Kondisi Tatanan Fisik Taman Vatulemo

Analisis terhadap variabel kondisi fisik taman Vatulemo di Kota Palu meliputi sub variabel sirkulasi, parkir, jalur pedestrian, aktivitas penunjang dan penandaan/rambu informasi. Berikut ini merupakan penjabaran tiap variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Analisis Kondisi Tatanan Fisik Taman Vatulemo**

Variabel	Hasil
Jalur Pedestrian	Kondisi fisik jalur pedestrian pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan persentase 92% responden yang menyatakan sangat nyaman, karena kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada permukaan jalur pedestrian yang tidak licin (penggunaan material yang kasar)/tidak berlubang, terdapat vegetasi di sepanjang jalur dan dimensi lebar jalur > 160 cm.
Parkir	Kondisi fisik fasilitas parkir pada Taman Vatulemo dikategorikan tidak baik dengan persentase 66% responden yang menyatakan fasilitas parkir tidak memadai, karena tidak terdapat ruang parkir dengan lahan khusus yang disediakan oleh pengelola. Aktivitas parkir yang tersedia bersifat informal dengan jumlah yang minim.
Sirkulasi	Kondisi fisik sirkulasi pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan jumlah persentase 80% responden menyatakan jalur sirkulasi sangat mudah dan sangat aman karena lokasi taman yang sangat mudah dijangkau dari berbagai arah jalur transportasi dengan dimensi lebar jalur kendaraan > 3 meter dan tidak berbahaya.

Aktivitas Penunjang	Kondisi fisik aktivitas penunjang pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan jumlah persentase 77% responden menyatakan sangat baik dengan kondisi aktivitas yang beragam, hal tersebut karena terdapat tempat rekreasi, kafe, jenis kegiatan masyarakat yang mendominasi dan jumlah aktivitas penunjang > 100 dengan jenis aktivitas > 50 pada area Taman Vatulemo.
Signage / Penandaan	Kondisi fisik <i>signage</i> pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan jumlah persentase 76% responden yang menyatakan rambu informasi pada area taman lengkap karena terdapat rambu-rambu penanda dengan jumlah yang banyak dan mudah ditemui serta mudah dikenali.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### 3.2 Analisis Kenyamanan Fisik Taman Vatulemo

Carr (1992) tiga aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*) dan aspek makna (*meanings*). Ketiga aspek tersebut secara berurutan akan sangat menentukan sejauh mana tingkat *responsibility*, *democraticity* serta *meaningfully* suatu ruang publik kota. Dalam penelitian ini, aspek kenyamanan digunakan sebagai salah satu aspek pembentuk kualitas ruang publik. *Comfort* (kenyamanan); merupakan aspek terpenting suksesnya ruang terbuka publik. Kenyamanan mempengaruhi lamanya waktu pengguna berada di ruang terbuka publik. Berikut merupakan hasil analisis terhadap variabel kenyamanan fisik Taman Vatulemo :

**Tabel 3. Analisis Kenyamanan Fisik Taman Vatulemo**

Variabel	Hasil
Kenyamanan Fisik	Kenyamanan kondisi tatanan fisik pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik, dengan jumlah persentase 85% responden yang menyatakan sangat baik karena kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis desain ( <i>site furniture</i> ) cukup jelas.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### 3.3 Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Taman Vatulemo di Kota Palu

Dalam analisis ini, kondisi tatanan fisik digunakan untuk mengukur hubungan kenyamanan pengunjung secara fisik pada Taman Vatulemo. Kondisi fisik terdiri dari jalur pedestrian, parkir, jalur sirkulasi, aktivitas penunjang dan *signage*.

#### 3.3.1 Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian pada area Taman Vatulemo sangat baik dengan tingkat kenyamanan yang sangat nyaman karena permukaan jalur pedestrian yang tidak licin/mulus, terdapat vegetasi disekeliling jalur dan dimensi lebar jalur > 160 cm sehingga cukup luas untuk aktivitas pejalan kaki. Hal tersebut juga didukung dengan adanya keterkaitan yang sangat erat antara kondisi fisik jalur pedestrian terhadap kenyamanan pengunjung pada area taman. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik jalur pedestrian terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo :

**Tabel 4. Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pengunjung**

Kondisi Fisik Jalur Pedestrian	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Jalur pedestrian pada area taman tidak baik	2,5	2,5	0,6	2,5	8
Jalur pedestrian pada area taman sangat baik	8,6	21	24	38,3	92
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<i>Chi-Square</i>	0,000		Berhubungan Signifikan		

<i>Contingency Coefficient</i>	0,625	Hubungan Sangat Erat
--------------------------------	-------	----------------------

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Kondisi tatanan fisik jalur pedestrian terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan pejalan kaki pada area Taman Vatulemo, dari segi bentuk dan dimensi jalur pedestrian yang tersedia sudah baik. Namun, menurut peneliti masih banyak elemen *street furniture* yang belum tersedia sebagai pelengkap kebutuhan pejalan kaki. Kenyamanan yang dirasakan pengunjung tidak saja dari bentuk dan dimensi jalur pedestrian, tetapi juga dengan mempertimbangkan aspek manusiawi, seperti faktor sirkulasi dimana terdapat penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misalnya jalur pedestrian yang dijadikan tempat berjalan). Dari pengamatan peneliti pemanfaatan jalur pedestrian Taman Vatulemo menjadi kurang efektif, karena digunakan sebagai tempat berdagang bagi PKL. Kondisi tersebut tentunya memberikan ketidaknyamanan bagi beberapa pengunjung taman.

### 3.3.2 Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Parkir Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Perparkiran merupakan unsur pendukung sistem sirkulasi kota, yang menentukan hidup tidaknya suatu kawasan (Shirvani,1985). Agar pengunjung yang membawa kendaraan tidak parkir sembarangan, maka di luar area taman perlu disediakan tempat parkir. Tempat parkir yang baik memiliki jalur masuk dan jalur keluar yang jelas, aman, serta memiliki batas parkir yang jelas agar parkir kendaraan dapat terlihat rapi dan bersih. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik parkir terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo :

**Tabel 5. Kondisi Fisik Parkir Terhadap Kenyamanan Pengunjung**

Kondisi Fisik Parkir	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Parkir pada area taman tidak memadai	0	16,1	19,2	30,8	66,1
Parkir pada area taman sangat memadai	11,1	7,5	5,6	9,9	33,9
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<i>Chi-Square</i>	0,000		Berhubungan Signifikan		
<i>Contingency Coefficient</i>	0,604		Hubungan Sangat Erat		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi fisik parkir pada area Taman Vatulemo tidak memadai, namun tingkat kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada kondisi fisik parkir terlihat sudah sangat nyaman karena terdapat ruang untuk parkir pada area sekitar taman yang dekat dengan pintu masuk dan jalur pedestrian dengan jarak < 30 meter dan ketersediaannya yang memadai, sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung taman. Dari pendapat responden, meskipun fasilitas parkir kurang memadai, akan tetapi kenyamanan fasilitas parkir dapat dirasakan pengunjung, karena kondisi parkir kendaraan yang terletak pada muka tapak yang datar, sehingga menjaga keamanan kendaraan dan kondisi fasilitas parkir yang tidak terlalu jauh dari Taman Vatulemo, mengacu pada teori Shirvani (1985) yang menyatakan lokasi kantong parkir seyogyanya ditempatkan pada jarak jangkauan yang layak bagi para pejalan kaki. Sistem perletakkan parkir diharapkan dapat secara maksimal mempersingkat jarak jalan kaki menuju alur pedestrian. Hal tersebut juga didukung dengan adanya keterkaitan yang sangat erat terhadap kondisi fisik parkir dan tingkat kenyamanan pengunjung pada Taman Vatulemo. Dalam hal ini, pengunjung taman dapat merasakan kenyamanan terhadap fasilitas parkir karena tersedia parkir *on street* yang terdapat disekeliling taman. Kondisi parkir pada badan jalan tersebut dipengaruhi oleh jarak berjalan kaki yang terlalu jauh, arus lalu lintas yang berbahaya dan kondisi lingkungan yang seringkali tidak menyenangkan.

### 3.3.3 Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Sirkulasi Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kenyamanan suatu ruang dapat berkurang akibat sirkulasi yang tidak tertata dengan benar, misalnya kurang adanya kejelasan sirkulasi, tiadanya hierarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang dan fungsi ruang, antara sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) dengan sirkulasi kendaraan bermotor (Hakim dan Utomo, 2003). Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi fisik jalur sirkulasi di dalam dan

di luar Taman Vatulemo sangat mudah dan sangat aman karena lokasi taman yang sangat mudah untuk dijangkau, dimensi lebar jalur kendaraan > 3 meter, sehingga cukup luas untuk jalur lalu lintas dan tidak berbahaya. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik jalur sirkulasi terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo :

**Tabel 6. Kondisi Fisik Jalur Sirkulasi Terhadap Kenyamanan Pengunjung**

Kondisi Fisik Jalur Sirkulasi (pejalan kaki dan kendaraan)	Kenyamanan Pengunjung				
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	Total (%)
Jalur sirkulasi pada area taman tidak mudah dan tidak aman	5	11,1	10,5	17,3	<b>43,9</b>
Jalur sirkulasi pada area taman sangat mudah dan sangat aman	6,2	12,3	14,2	<b>23,4</b>	<b>56,1</b>
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<i>Chi-Square</i>	0,035		Berhubungan Signifikan		
<i>Contingency Coefficient</i>	0,348		Hubungan Lemah		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Jalur sirkulasi pada area dalam taman berupa jalur sirkulasi bagi pejalan kaki yang berkunjung di dalam taman. Pengunjung taman dapat merasakan kenyamanan pada jalur sirkulasi di dalam area taman, karena secara fisik desain jalur sirkulasi yang ada sekarang ini sudah dapat memberikan suatu jalur pergerakan, seperti adanya kejelasan arah sirkulasi pejalan kaki untuk menghubungkan area dalam ataupun luar taman dan penggunaan material khusus berupa perkerasan yang digunakan untuk aktivitas pejalan kaki. Sedangkan menurut responden jalur sirkulasi yang terdapat pada area luar Taman Vatulemo dalam hal ini sirkulasi kendaraan juga sudah memberikan kenyamanan dengan menerapkan pemisahan antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki, agar pejalan kaki bebas dari hambatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hakim (2003) yang menyatakan kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik, misalnya kurangnya kejelasan sirkulasi, tidak adanya hierarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda ( misal trotoar yang dijadikan tempat berjualan).

### 3.3.4 Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Aktivitas Penunjang Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Aktivitas penunjang pada dasarnya aktivitas mencakup semua penggunaan yang memperkuat ruang, mampu membangkitkan dan menghidupkan kegiatan publik dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Jenis-jenis aktivitas penunjang dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan masyarakat yang mendominasi ruang kota tersebut. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik aktivitas penunjang terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo :

**Tabel 7. Kondisi Fisik Aktivitas Penunjang Terhadap Kenyamanan Pengunjung**

Kondisi Fisik Aktivitas Penunjang (tempat rekreasi, kafe dan jenis kegiatan masyarakat)	Kenyamanan Pengunjung				
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	Total (%)
Aktivitas penunjang tidak banya dan tidak beragam dengan kondisi yang tidak baik	4,4	3,7	5	10,5	<b>23,4</b>
Aktivitas penunjang sangat banyak dan sangat beragam dengan kondisi yang baik	6,8	19,7	19,7	<b>30,3</b>	<b>76,6</b>
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<i>Chi-Square</i>			0,006		Berhubungan Signifikan
<i>Contingency Coefficient</i>			0,381		Hubungan Lemah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi fisik aktivitas penunjang pada Taman Vatulemo sangat banyak dan sangat beragam dengan kondisi yang baik, serta tingkat kenyamanan yang sangat

nyaman dirasakan oleh pengunjung karena terdapat jumlah aktivitas penunjang > 100 dengan jenis aktivitas > 50. Adapun aktivitas penunjang tersebut didominasi oleh aktivitas perdagangan pada area sekeliling taman dan area dalam taman, serta aktivitas masyarakat seperti keberadaan komunitas-komunitas yang sering menggunakan taman sebagai tempat berkumpul. Melalui hasil pengamatan, kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada Taman Vatulemo, dilihat dari adanya aktivitas penunjang taman yaitu keberadaan PKL, bangunan disekitar taman yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, serta penyelenggaraan *event-event* tertentu pada Taman Vatulemo. PKL yang terdapat didalam area Taman Vatulemo merupakan PKL yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu, terdapat beberapa warung-warung yang mendukung aktivitas di sekitar taman. Aktivitas penunjang yang saat ini tersedia sudah dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, karena dengan adanya keberadaan PKL tersebut dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Shirvani (1985) menjelaskan Pendukung kegiatan (*Activity Support*) adalah meliputi seluruh penggunaan dan aktifitas yang membantu memperkuat ruang-ruang umum kota, karena aktifitas dan fisik ruang selalu saling melengkapi satu sama lain.

### 3.3.5 Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik *Signage* Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Penandaan harus dapat menggambarkan karakter khusus kawasan atau bangunan, tidak menimbulkan kekacauan visual, harmonis dengan arsitektur bangunan dan diupayakan mudah dilihat dan mudah diingat. Dalam perancangan penandaan (*signage*) yang perlu diatur adalah ukuran dan kualitas desain. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik *signage* terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo :

**Tabel 8. Kondisi Fisik *Signage* Terhadap Kenyamanan Pengunjung**

Kondisi Fisik <i>Signage</i>	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Elemen Penandaan (Papan Informasi) pada area taman tidak lengkap	5,6	4,4	4,3	9,9	24,1
Elemen Penandaan (Papan Informasi) pada area taman lengkap	5,6	19,2	20,3	30,9	75,9
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<i>Chi-Square</i>	0,001			Berhubungan Signifikan	
<i>Contingency Coefficient</i>	0,411			Hubungan Cukup Erat	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi fisik elemen penandaan berupa papan informasi pada Taman Vatulemo sudah lengkap dan tingkat kenyamanan yang sangat nyaman dirasakan oleh pengunjung karena adanya ketersediaan elemen rambu/penanda di dalam dan luar taman yang sudah lengkap, sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung taman untuk memberikan informasi. Kenyamanan pengunjung taman terhadap kondisi fisik elemen penandaan dapat dirasakan dengan adanya *signage* taman yang terdapat pada beberapa titik lokasi Taman Vatulemo. Adanya hubungan yang cukup erat antara dua variabel tersebut, maka dalam hal ini kondisi fisik elemen penandaan sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung taman. Sesuai dengan pernyataan Shirvani (1985) yang menyatakan elemen penandaan merupakan elemen berguna untuk menunjukkan arah bangunan tertentu. Penandaan harus dapat menggambarkan karakter khusus taman atau bangunan.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner maka ditemukan gambaran kondisi tatanan fisik Taman Vatulemo berdasarkan kategori jalur pedestrian, parkir, sirkulasi, aktivitas penunjang dan *signage*, juga ditemukan gambaran kenyamanan pada Taman Vatulemo melalui jawaban responden. Penataan taman secara fisik dapat menjadi alternatif warga masyarakat untuk berkunjung karena ketersediaan fasilitas dan elemen pendukung pada taman yang lebih tertata sehingga memberikan kenyamanan dan banyak warga masyarakat memilih taman tersebut sebagai arena titik pertemuan menghabiskan pekan. Disamping secara fisik, penataan Taman Vatulemo juga ternyata memberikan pengaruh kenyamanan secara psikologis, dimana ketersediaan taman sebagai wadah untuk berinteraksi sosial, bersantai, olahraga ataupun sekedar rekreasi.



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disusun suatu kesimpulan penelitian yang didasari pada aspek kondisi tatanan fisik, aspek kenyamanan fisik pada ruang publik dan pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pengunjung pada Taman Vatulemo di Kota Palu. Adapun hasil akhir penelitian dapat dirincikan sebagai berikut :

##### A. Kondisi Fisik Taman

- Pencapaian jalur sirkulasi kendaraan yang terdapat di Taman Vatulemo sudah baik, karena jalur tersebut merupakan jalur yang terhubung dengan semua jalur transportasi kota. Sehingga memudahkan pengunjung yang datang dari arah utara, timur dan selatan.
- Parkir yang saat ini tersedia merupakan parkir *on street*, selain digunakan untuk parkir pengunjung taman juga digunakan untuk parkir pengunjung yang menuju ke PKL di area taman. Belum terpenuhinya kebutuhan parkir pada kawasan taman kota, membuat sirkulasi pengguna jalan menjadi terganggu. Sirkulasi pengguna jalan yang paling terganggu yaitu pada sisi utara dan selatan.
- Jalur pedestrian yang tersedia sudah dapat memenuhi kebutuhan pejalan kaki pada area taman kota. Lebar pedestrian yang terdapat di Taman Vatulemo berkisar 2,5 m yang dapat digunakan untuk 2-3 orang pejalan kaki. Jalur pejalan kaki tersebut sesuai dengan standar jalur *pedestrian*. Kenyamanan jalur pejalan kaki tersebut juga didukung dengan material yang digunakan berupa perkerasan *paving block*. Sehingga orang dapat berjalan tanpa takut terjungkal atau jatuh dan cukup luas sehingga orang dapat berjalan tanpa berdesakan.
- Aktivitas penunjang pada kawasan taman kota sudah cukup banyak, sebagian besar aktivitas penunjang berupa perdagangan dan jasa. Aktivitas tersebut dapat dijumpai khususnya pada sore hingga malam hari dan juga pada saat penyelenggaraan *event-event*. Banyak PKL yang memanfaatkan area taman untuk berdagang. Penggunaan jalur *pedestrian* yang seharusnya ditujukan untuk pejalan kaki justru digunakan untuk area perdagangan, sehingga membuat pemanfaatannya tidak sesuai. Tidak adanya pengendalian dan pengawasan sehingga aktivitas penunjang tersebut mengganggu aktivitas berjalan pejalan kaki dikarenakan mengambil area jalur pejalan kaki untuk berjualan.
- Penandaan Taman Vatulemo sudah cukup lengkap, berupa papan informasi yang ditata sedemikian rupa pada kawasan taman kota, sehingga mudah dikenali dan dapat memberikan informasi bagi pengunjung.

##### B. Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Pada Taman Vatulemo

Kondisi tatanan fisik yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung secara fisik yaitu pada kondisi tatanan fisik jalur pedestrian dan kondisi tatanan fisik parkir. Jalur pedestrian yang tersedia pada sekeliling area Taman Vatulemo sudah dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung taman dengan desain fisik jalur pedestrian yang dapat menampung aktivitas pejalan kaki. Akan tetapi, kondisi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan elemen-elemen pendukung jalur pedestrian yang dapat menunjang aktivitas pejalan kaki. Kondisi fisik parkir yang juga sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung taman dengan ketersediaan fasilitas parkir *on street* di sekeliling area taman, akan tetapi hal tersebut memberikan dampak ketidaknyamanan bagi pengguna jalan lain, karena menimbulkan kemacetan arus lalu lintas.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, Francais, L.G Rivlin & Stone A.M. 1992. Public Space. New York : Cambridge: University Press.
- Danisworo, Muhammad.1992.*Teori Perancangan Urban*, Program Studi Perancangan Arsitektur Pasca Sarjana ITB: Bandung.
- Darmawan, Edy. 2009. Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hakim, Rustam dan Utomo. 2003. Komponen-komponen Perancangan Arsitektur Landsekap. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neufert, Ernest. 1980. *Data Arsitek*. Jilid 1 . Terjemahan. Penerbit Erlangga: Jakarta.

- , 1995. *Data Arsitek*. Jilid 2. Terjemahan. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Herper dan Row
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Spreiregen Paul D. 1965. *The Architecture of Towns And Cities*. United states: Mc.Graw-Hill.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design*, John Wiley and Sons: USA
- Untermann, Richard K. 1984. *Accommodating the Pedestrian: Adapting Towns and Neighborhoods for Walking and Biking*. Van Nostrand Reinhold: New York.